
UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN PADA PEMBELAJARAN MENULIS SISWA KELAS I DI SD NAGERI 1 BULUNG CANGKRING

Delia Novita^{1*}, Fransiska Nova Rahmadani², Miftakhussa'adah³, Lils Wijayanti⁴,
Ali Muharor Azizi⁵, Farah Shoufika Hilyana⁶

¹²³⁴⁵⁶ Pendidikan Guru Sekolah Dasar/Mahasiswa, Universitas Muria Kudus

Email: delianov42@gmail.com

Abstrak

Artikel ini membahas bagaimana guru di SD N 1 Bulung Cangkring berupaya mengatasi kesulitan menulis siswa kelas I. Penelitian menggunakan metode analisis kasus dengan pendekatan kualitatif, yang menghasilkan deskripsi deskriptif dari upaya-upaya tersebut. Sumber data utama adalah guru bersertifikat yang telah atau sedang membimbing anak-anak yang mengalami kesulitan menulis. Untuk mengumpulkan data, digunakan teknik triangulasi informasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, kuesioner juga diterapkan melalui aplikasi Google Form sebagai alat untuk mengumpulkan informasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan menulis siswa, seperti memberikan motivasi, bimbingan setiap jam pelajaran berakhir, dan memberikan pekerjaan rumah berupa menulis, terbukti efektif. Hal ini memberikan wawasan yang berguna, terutama bagi guru sekolah dasar, dalam memahami cara optimal untuk mengatasi kesulitan menulis pada anak usia sekolah dasar, terutama di kelas rendah.

Kata Kunci: *Kesulitan, Menulis, Siswa*

Abstract

This article discusses how teachers at SD N 1 Bulung Cangkring try to overcome the writing difficulties of grade I students. The research uses a case analysis method with a qualitative approach, which produces descriptive descriptions of these efforts. The main data source is certified teachers who have or are currently guiding children who have writing difficulties. To collect data, information triangulation techniques were used through observation, interviews and documentation. Apart from that, questionnaires are also implemented through the Google Form application as a tool for collecting information. Based on the research results, it can be concluded that the efforts made by teachers to overcome students' writing difficulties, such as providing motivation, guidance at the end of each class hour, and providing homework in the form of writing, have proven to be effective. This provides useful insights, especially for primary school teachers, in understanding optimal ways to overcome writing difficulties in primary school-aged children, especially in the lower grades.

Keywords: *singing, writing, students*

PENDAHULUAN

Pembelajaran dipahami sebagai suatu proses interaksi antara peserta didik dan pendidik. Fokus pada aspek interaktif menekankan pentingnya komunikasi dan keterlibatan aktif antara guru dan siswa. Pengertian belajar dan mengajar diakui sebagai unsur yang erat terkait dengan pembelajaran. Belajar dianggap sebagai usaha peserta didik untuk memahami dan menguasai materi ilmu pengetahuan, sedangkan mengajar merupakan peran guru dalam membimbing dan menyampaikan materi tersebut. Jadi dapat disimpulkan Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru atau pendidik dan sumber belajar pada suatu ruang lingkup lingkungan belajar (Saputri, 2019).

Guru sering kali berperan penting dalam mengembangkan keterampilan menulis siswa. Mereka dapat memberikan panduan, umpan balik, dan latihan yang memperkuat kemampuan siswa dalam mengekspresikan diri secara tertulis. Proses menulis juga melibatkan pemahaman tata bahasa, penggunaan kata yang tepat, dan kemampuan menyusun argumen atau narasi (Sihombing et al., 2022). Dengan mengasah keterampilan menulis, seseorang dapat menjadi komunikator yang efektif, membangun hubungan sosial yang kuat, dan berhasil dalam berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu, penting bagi pendidikan untuk memberikan perhatian khusus pada pengembangan keterampilan menulis agar setiap individu dapat menjadi bagian dari masyarakat yang berpengetahuan dan mampu menyampaikan ide dengan efektif.

Keterampilan menulis dianggap lebih sulit dikuasai dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lain. Hal ini disebabkan oleh kompleksitas keterampilan menulis yang mencakup penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa yang menjadi isi tulisan. Penguasaan keterampilan menulis tidak hanya melibatkan aspek kebahasaan seperti tata bahasa, kosakata, dan struktur kalimat, tetapi juga unsur di luar bahasa seperti pemahaman konsep dan konteks tulisan. (Apriliyani et al., 2023).

Keterampilan menulis dijelaskan sebagai keahlian dalam menuangkan ide atau gagasan ke dalam bentuk tulisan (Zainab et al., 2021). Menurut pendapat dari (Setyowati, 2019) Menulis melibatkan pemilihan dan penggunaan kata serta kalimat dengan baik untuk menyampaikan pesan dengan jelas dan efektif. Sedangkan menurut (Endang, 2022) Menulis merupakan kegiatan penyampaian pesan seperti gagasan, perasaan dan informasi secara tertulis kepada orang lain. Tujuan utama keterampilan menulis adalah agar tulisan dapat diterima dan dipahami dengan mudah oleh pembaca.

Pembelajaran menulis di sekolah dasar biasanya dirancang dengan mempertimbangkan dua tingkatan utama, yaitu menulis permulaan dan menulis lanjut. Kedua tingkatan ini mencerminkan tahap perkembangan siswa dalam keterampilan menulis mereka. Disini peneliti hanya membahas menulis permulaan saja yang hanya fokus pada objek kelas satu di sekolah dasar. Menulis permulaan adalah

fase penting dalam pembelajaran di tingkat awal sekolah dasar. Pada tingkat ini, anak-anak mengalami perkembangan keterampilan menulis secara progresif. yaitu tahap coretan, tahap garis lurus, tahap huruf acak, dan tahap menulis nama, mencerminkan perkembangan menulis pada anak-anak pada tingkat menulis permulaan. (La Rakima & Wulandari, 2022) Pemahaman dan penguasaan keterampilan menulis pada tingkat permulaan merupakan dasar yang penting untuk pengembangan keterampilan menulis yang lebih lanjut. Fokus pada aspek-aspek seperti penulisan huruf, kata, kalimat sederhana, dan tanda baca pada tahap permulaan menciptakan landasan yang kokoh bagi kemampuan menulis yang lebih kompleks di masa depan.

Pada formasi dan pengenalan huruf merupakan komponen kunci dari keterampilan menulis permulaan. Pada tahap ini, anak-anak diperkenalkan dengan dunia menulis melalui pemahaman dan pembelajaran huruf-huruf abjad. Dalam konteks pembelajaran menulis permulaan di kelas satu sekolah dasar, guru memiliki peran yang sangat penting sebagai pendukung dan fasilitator pembelajaran. Melalui peran aktif guru dalam memberikan bimbingan dan dukungan, siswa di kelas satu dapat membangun dasar yang kokoh dalam keterampilan menulis. Pendekatan yang interaktif, kreatif, dan mendukung akan membantu siswa mengembangkan kemampuan menulis mereka dengan percaya diri (Saputri, 2019).

Upaya guru disini yaitu membantu peserta didik untuk mengatasi keuslitan menulis dengan cara metode yang ada dan sering digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Guru memiliki beberapa Upaya Mengatasi kesulitan menulis, seperti menambah jam pembelajaran untuk belajar menulis peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Selain itu diadakannya pelatihan dan bimbingan yang diberikan untuk peserta didik dengan beberapa tahapan yang dikelompokkan sesuai dengan bentuk kesulitan belajar yang dialami peserta didik yakni dalam kegiatan tersebut meliputi pelatihan dalam menulis, mengenal huruf, membaca, dan mengenal tanda baca yang sesuai dengan kaidahnya. Jadi berdasarkan permasalahan tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Pada Pembelajaran Menulis Siswa Kelas 1 SD N 1 Bulung Cangkring”.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta mengetahui (1) kemampuan menulis peserta didik, (2) proses pembelajaran Menulis, (3) upaya guru dalam mengatasi kesulitan menulis. Artikel ini memiliki manfaat yang signifikan bagi para pembaca yang ingin memahami faktor kesulitan menulis pada siswa kelas 1 di Sekolah Dasar, serta dapat mengetahui cara mengatasi kesulitan menulis. Dengan membaca artikel ini, pembaca dapat memperoleh pengetahuan yang lebih baik tentang kompleksitas kesulitan menulis pada siswa kelas 1 dan dapat mengadopsi pendekatan yang lebih terinformasi dan efektif dalam mendukung perkembangan keterampilan menulis anak-anak pada tahap awal pendidikan.

METODE

Penelitian ini merupakan studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini berbentuk narasi deskriptif. Menurut (Assyakurrohim et al., 2022) Studi kasus adalah suatu studi di mana peneliti mengkaji suatu fenomena (kasus) tertentu pada momen waktu tertentu dan pengoperasian program serta mengumpulkan informasi rinci dan komprehensif selama periode waktu tertentu dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data. Langkah-langkah dalam mempersiapkan studi kasus adalah (1) Pemilihan data yang diperlukan untuk menjawab masalah yang diajukan melalui penelitian deskriptif kualitatif. (2) Tugas peneliti sendiri adalah memilih metode pengumpulan data atau alat penelitian yang utama dan kemudian melakukan observasi, wawancara atau studi dokumenter. (3) Kesimpulan penelitian berupa laporan. (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021).

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data atau responden adalah guru-guru yang memiliki sertifikasi dan pernah menangani anak dalam kesulitan menulis. Subjek penelitian yang difokuskan pada siswa kelas 1 SD N 1 Bulung Cangkring juga sangat relevan. Jumlah siswa pada penelitian ini ada 20 siswa diantaranya 14 siswa laki laki dan 9 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti berupa triangulasi data, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan yaitu berupa angket yang pelaksanaan pembagian dan pengisian melalui aplikasi google form.

Melalui pengamatan, wawancara, atau evaluasi langsung terhadap siswa-siswa ini, peneliti dapat mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kesulitan atau tantangan yang mereka hadapi dalam belajar menulis. Ini akan membantu dalam merumuskan solusi atau strategi yang lebih terarah untuk membantu meningkatkan keterampilan menulis mereka. Para peneliti mengajukan tiga pertanyaan utama kepada responden: (1) faktor yang berkontribusi terhadap kesulitan menulis pada anak-anak kelas satu (2) metode yang tepat digunakan untuk membantu anak-anak kelas satu mengatasi kesulitan menulis dan (3) Guru memiliki peran kunci dalam membantu mengatasi kesulitan menulis anak-anak di kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Menurut Hasil Observasi yang dilakukan peneliti di SDN 1 Bulung Cangkring yaitu, dari hasil pengamatan dan peneliti ikut serta membantu wali kelas untuk mengajarkan menulis pada siswa, didapatkan hasil bahwa ada siswa yang memang belum hafal menulis abjad, dan selama satu semester di ajarkan oleh gurunya siswa tersebut belum hafal abjad, dan ketika guru menyuruhnya untuk menulis

kata pagi, anak tersebut masih membuka buku catatan abjad. Maka dari itu guru terus mengajarkan anak untuk mengenal dan memahami abjad, hal ini adalah langkah awal untuk anak dapat menulis.

Dengan hasil observasi ini, guru dan peneliti dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, termasuk penekanan pada langkah-langkah awal seperti mengenal dan memahami abjad, sebelum memasuki tahap menulis kata dan kalimat. Ini juga dapat membantu dalam mengidentifikasi metode pengajaran yang sesuai untuk siswa yang menghadapi kesulitan menulis pada siswa kelas rendah.

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan respon guru dengan pertanyaan berikut ini :

1. Faktor yang berkontribusi terhadap kesulitan menulis pada anak-anak kelas satu

Jawaban :

Guru Wali Kelas 1 :

Faktor yang mempengaruhinya misalnya, anak belum begitu paham/mengetahui huruf abjad, anak-anak yang belum menguasai bahasa, mudah bosan dengan rutinitas, dan belum bisa membaca.

Guru 2 :

Faktor yang mempengaruhi sulitnya menulis anak disebabkan karena anak tidak rutin berlatih menulis dan tidak adanya bimbingan rutin dari orang tua.

Guru 3 :

Faktor penyebab kesulitan menulis pada anak kelas I adalah penggunaan tangan yang dominan. Jika anak belum mengetahui cara memegang pulpen di tangannya, maka anak akan mengalami kesulitan dalam menulis.

2. Metode yang tepat digunakan untuk membantu anak-anak kelas satu mengatasi kesulitan menulis

Jawaban:

Guru Wali kelas 1 :

Metode yang tepat adalah metode menulis awal, sehingga siswa diajarkan terlebih dahulu menulis permulaan, misalnya menulis nama, atau menulis kalimat sederhana seperti “ibu”.

Guru 2 :

Metode gambar, dimana siswa memperhatikan gambar-gambar, misalnya gambar buah apel, maka siswa dapat mulai menulis kata pokok “apel”, karena siswa sudah mengetahui gambar bentuk buah apel.

Guru 3 :

Metode global adalah menyajikan bahasa secara utuh dan meminta siswa menyalinnya, misalnya memberikan kalimat “Ibu merebus telur” yang kemudian siswa dapat menyalin atau memparafrasekan kalimat tersebut.

3. Guru memiliki peran kunci dalam membantu mengatasi kesulitan menulis anak-anak di kelas

Jawaban :

Guru Wali kelas 1 :

Guru hendaknya kreatif dalam menciptakan ide - ide baru, relevan dan menarik, sehingga anak tidak mudah bosan dalam belajar.

Guru 2:

Memberikan latihan, memantau kemajuan siswa sehari-hari, memberikan tugas yang berkelanjutan, dan memberikan bimbingan rutin untuk membantu siswa berlatih menulis.

Guru 3 :

Penerapan metode dan model pembelajaran melalui permainan bisa menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan suasana belajar siswa dalam menulis.

Pembahasan

Hasil pengolahan data menunjukkan adanya faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kesulitan menulis anak kelas I SD N 1 Bulung Cangkring. Faktor-faktor ini bisa bersifat internal atau eksternal. Pentingnya penggunaan metode yang tepat dalam mengajarkan menulis kepada anak kelas I SDN 1 Bulung Cangkring adalah kunci untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pendekatan yang mencakup pembelajaran secara bertahap dan bimbingan aktif dari guru atau orang dewasa dapat menjadi kunci untuk mengembangkan kemampuan menulis anak-anak tanpa membuat mereka merasa bosan atau terbebani.

Guru dapat menemukan dan memilih strategi yang tepat untuk membantu anak belajar menulis. Guru dapat memilih strategi berikut untuk membantu anak-anak yang mengalami kesulitan menulis. Ada beberapa strategi di sini. Menurut (Mazidah & Khamim Zarkasih Putro, 2023) yaitu strategi kegiatan pramenulis yang dilakukan dengan melatih alat-alat menulis seperti memegang pulpen, posisi duduk dan jarak buku mata serta mengamati huruf. Kegiatan ini diawali dengan menggambar garis, bangun datar, menghubungkan titik-titik, menjiplak garis, dan bentuk bintang.

Upaya terpenting yang dilakukan guru adalah menjaga sikap positif dan memberikan dukungan emosional kepada anak yang mengalami kesulitan menulis adalah upaya yang sangat penting dari seorang guru. Sikap positif guru bukan hanya penting dalam mengatasi kesulitan menulis tetapi juga membentuk fondasi pembelajaran yang efektif dan membangun ikatan positif antara guru dan siswa. Dengan dukungan yang tepat, anak-anak akan merasa lebih termotivasi untuk mengatasi hambatan dan berkembang dalam keterampilan menulis mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang disampaikan, peneliti dapat menarik kesimpulan tentang bentuk kesulitan menulis pada siswa kelas 1 SDN 1 Bulung Cangkring.

Ketidakmampuan untuk mengorganisasikan keterampilan menulis dengan isi pemikiran sendiri bisa menjadi tantangan yang dihadapi oleh beberapa siswa. Kesulitan menulis yang disebabkan oleh faktor neurologis memerlukan pendekatan khusus dan kesabaran dalam bimbingan. Pendekatan yang paling efektif dalam mengatasi kesulitan menulis adalah dengan memahami secara khusus masalah atau faktor yang dihadapi oleh setiap anak dan memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu mereka. Peran guru sangat penting dalam mengatasi kesulitan menulis di kelas I, terutama pada anak-anak berkebutuhan belajar.

Dengan menggabungkan upaya dan strategi ini, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan memberikan dukungan yang dibutuhkan oleh anak-anak berkebutuhan belajar untuk mengembangkan keterampilan menulis mereka dengan lebih efektif.

SARAN

Saran - saran yang disarankan berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian memberikan arahan yang baik untuk berbagai pemangku kepentingan. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut untuk setiap saran:

1. Bagi Siswa: Disarankan untuk rajin melakukan latihan membaca guna meningkatkan keterampilan membacanya. Pemilihan bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka juga dapat membantu.
2. Bagi Guru: Diharapkan dapat mengidentifikasi letak kesulitan membaca masing-masing siswa. Memberikan treatment atau pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa untuk meningkatkan keterampilan membaca mereka.
3. Bagi Orang Tua: Diharapkan untuk meluangkan waktu lebih banyak untuk mendampingi anak-anak mereka dalam proses belajar membaca, terutama pada tahap permulaan.
4. Bagi Peneliti Lain: Diundang untuk menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliyani, F. D., Salamah, R. A., Amalia, F. P., & Sari, F. W. (2023). Studi Kasus Kesulitan Membaca Dan Upaya Guru Dalam Mengatasinya Pada Peserta Didik Kelas Iv B Sdn Demaan Jeparo. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.55732/jmpd.v2i1.35>
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Endang, S. (2022). Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa dalam Meneladani Kehidupan dari Cerita Pendek Melalui Penugasan di Aplikasi LMS. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1367–1376. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.4240>

- La Rakima, H., & Wulandari, S. (2022). Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Bimbingan Belajar Dari Rumah Dengan Menggunakan Media Gambar Di Kelompok B TK Lolena Kecamatan Oba Tengah Kota Tidore Kepulauan. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 4(1), 37–44. <https://doi.org/10.33387/cp.v4i1.4395>
- Mazidah, N., & Khamim Zarkasih Putro. (2023). Pengenalan Huruf Abjad Melalui Tutur Bahasa pada Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 5(1), 145–149. <https://doi.org/10.35473/ijec.v5i1.1953>
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Saputri, N. I. (2019). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas IIB SD Negeri 1 Sumbang Kabupaten Banyumas. *Skripsi*, 1(4), 2008–2010.
- Setyowati, A. (2019). *Peran Guru dalam Membimbing Kesulitan Belajar Menulis pada Siswa Kelas 1 di SD Negeri 1 Glagahwangi*. http://eprints.ums.ac.id/75686/1/NASKAH_PUBLIKASI.pdf
- Sihombing, V. I. C., Rahman, R., & Damaianti, V. S. (2022). Upaya Guru Dalam Mengatasi Disgrafia (Kesulitan Menulis) Pada Siswa Kelas Rendah. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(3), 790. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v11i3.8342>
- Zainab, I., Jaya, G. B., & Artini, L. P. (2021). *Meningkatkan Keterampilan Menulis Peserta Didik Melalui Whatsapp Diary Writing*. 1, 60–68.